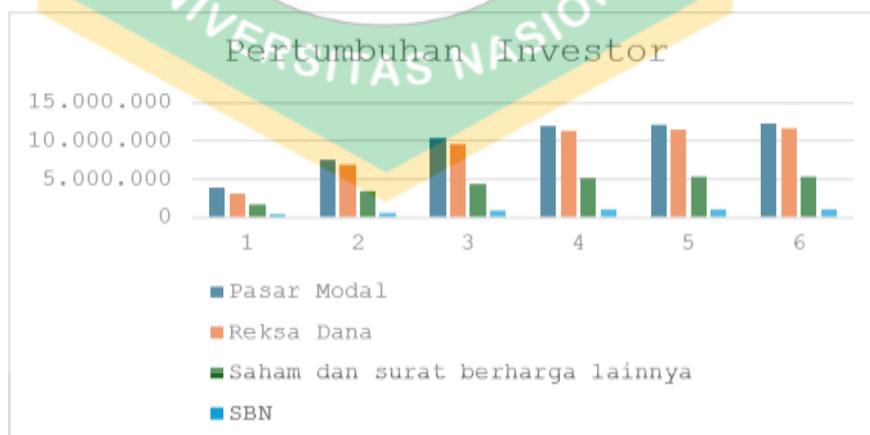


## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki peran yang signifikan pada sektor komersial. Kekayaan sumber daya alam Indonesia sebagai daya tarik untuk banyak investor dalam berinvestasi. Aktivitas bisnis pada sekitar wilayah ini tak bisa dihindari menghasilkan pengaruh, apakah itu langsung ataupun tidak langsung untuk lingkungan. Di sisi lain, investasi sendiri adalah sejumlah uang maupun sumber daya lain yang dikeluarkan sekarang ini, atas harapan mendapatkan laba pada masa depan. Pihak yang melakukan aktivitas investasi disebut dengan investor, yang biasanya membeli saham yang berekspektasi mendapat laba oleh dividen masa depan atau kenaikan harga saham. Hal ini merupakan imbalan yang diperoleh sebagai hasil dari waktu serta risiko yang dilaksanakan perihal investasi itu. Penting untuk menyadari bahwa Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki banyak pilihan investasi sebelum mencermati grafik yang menampilkan data pertumbuhan investor di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Minat investor meningkat sebagai akibat dari kekayaan sumber daya alam dan potensi ekonomi yang terus berkembang. Grafik berikut akan menunjukkan bagaimana jumlah investor berubah dari masa ke masa serta menghasilkan pengetahuan terkait dinamika pasar investasi Indonesia.



**Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Investor (2019-2023)**

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Total investor pasar modal Indonesia terus meningkat pesat, mencapai 11,72 juta pada September 2023, seiring dengan meningkatnya investor saham, reksa dana, dan SBN. Investor Gen Z dan Milenial memimpin peningkatan kepemilikan aset. Kinerja operasional KSEI juga menunjukkan pertumbuhan yang kuat, dengan aset yang dilaporkan mencapai Rp7.120 triliun dan peningkatan frekuensi transaksi efek yang signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya minat penduduk dalam berinvestasi pada pasar modal, terkhusus di kalangan anak muda.

Investasi memerlukan perencanaan yang matang, oleh karena itu agar investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi investor, investor harus memperoleh informasi sebanyak mungkin dari perusahaan target. Produk investasi saham adalah sehelai kertas yang menyatakan jika pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat bernilai itu. Dengan mempunyai saham di sebuah perusahaan, investor dapat memiliki hak atas penghasilan serta aset perusahaan tersebut, setelah dikurangi dengan pembayaran setiap kewajiban perusahaan sehingga pasar modal dapat menjadi alternative untuk kalangan investor dalam berinvestasi atas ekspektasi memperoleh imbalan (baca: return) yang diharapkan pada waktu mendatang, juga biaya likuidasi yang rendah (Nurwulandari et al., 2024).

Menurut sejumlah definisi yang diberikan sebelumnya, Return saham merupakan tingkat pengembalian berbentuk imbalan yang didapat berdasarkan hasil jual beli saham yang dilakukan, return yang didapat berbentuk dividen ataupun capital gain. Investor yang lebih menyukai return berbentuk dividen umumnya tujuannya dalam investasi jangka panjang. Sementara investor yang mempunyai tujuan investasi jangka pendek akan lebih menyukai return berbentuk capital gain. Investor yang tertarik atas capital gain mesti banyak meninjau serta menganalisis perubahan harga saham menjadi landasan dalam memilih keputusan untuk membeli maupun menjual saham yang dipunyai. Jika harga saham melonjak naik serta menghasilkan laba tinggi, investor akan cenderung menjual saham yang dimilikinya. Investor biasanya cenderung mengharapkan laba secepat mungkin, menjadikan mereka lebih menginginkan return berupa capital gain. Namun, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi return saham, antara lain

*asset growth*, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (A. Ikrima & Asrori, 2020).

*Asset growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total. Menurut Gustian (2017) agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya. Dengan demikian, pertumbuhan aktiva yang tinggi akan meningkatkan return dan kegagalan ekspansi akan menyebabkan beban perusahaan semakin meningkat dikarenakan harus menutup pengebalian biaya ekspansi. Oleh karena itu, semakin besar risiko kegagalan perusahaan maka akan kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan keuntungan dan tidak membayar dividen.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi return saham adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba dan berfungsi sebagai indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi efisiensi operasi entitas. Bisnis yang baik dan dapat diandalkan akan menghasilkan banyak uang dan dapat memberikan keuntungan besar bagi investor (Nahdhiyah & Alliyah, 2023). ROA adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola aktifa yang dimilikinya. Angka ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis tersebut dapat menghasilkan banyak uang dari asetnya dan berjalan dengan baik secara finansial, yang akan menarik minat investor untuk membeli saham atau surat berharga. Baik harga saham maupun imbalan bagi investor akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan saham (Hasanudin, 2022).

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi return saham yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan aktivitas keberlanjutan perusahaan meliputi faktor ekonomi, lingkungan, konsumen dan masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya (A. Ikrima & Asrori, 2020). Melalui laporan tahunannya, perusahaan semakin banyak menggunakan inisiatif CSR untuk memposisikan merek perusahaan mereka di mata para pemangku kepentingan dan

pelanggan (Wahyudi et al., 2020). Pada saat yang sama, literatur membahas apakah perusahaan harus mengungkapkan proyek CSR mereka dan, jika mereka melakukannya, sumber daya apa yang harus digunakan (Nurwulandari et al., 2021). Sesuai *Signaling Theory*, semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR, maka akan menjadi *positive signal* untuk investor mengalokasikan investasi pada perusahaan dan akan mempengaruhi harga serta return sahamnya (Bone, R. S., 2023). Investor cenderung berkeinginan atas perindustrian yang mempunyai citra yang positif pada lingkungannya sebab lebih positifnya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Secara umum perusahaan manufaktur yaitu bidang industri yang khas sebab setiap produk yang dihasilkan begitu diperlukan oleh penduduk Indonesia. Perusahaan dalam bidang manufaktur mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam kondisi perekonomian di Indonesia dengan kerancuan perekonomian global. Perkembangan di setiap sektor perusahaan mengalami penurunan kegiatan operasional perusahaan dan keuntungan yang di dapatkan menurun akibat dari pandemi Covid-19. Sebelum mengamati tabel yang menggambarkan return saham perusahaan manufaktur antara tahun 2020 dan 2023, mari kita pertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi sektor ini, termasuk tantangan yang dihadapi akibat pandemi Covid-19. Tabel di bawah ini akan menyajikan data yang relevan untuk lebih memahami dampak tersebut pada kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

**Tabel 1.1**

**Return Saham Perusahaan Manufaktur 2020-2023**

No	Perusahaan	Return Saham (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Toba Pulp Lestari Tbk	0.667	0.223	-0.35	-0.043	0.504
2	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0.049	-0.256	-0.193	-0.146	-0.053
3	Waskita Beton Precast Tbk	-0.142	-0.096	-0.606	-0.152	-0.474
No	Perusahaan	Return Saham (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023
4	Semen Indonesia (Persero)	0.035	0.057	-0.425	-0.076	-0.041

	Tbk					
5	Wijaya Karya Beton Tbk	0.197	-0.102	-0.381	-0.236	-0.435
6	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-0.27	-0.025	0.127	-0.243	-0.096
7	Barito Pasific Tbk	-0.372	-0.240	-0.232	-0.126	0.739
8	Phapros Tbk	-0.617	0.577	-0.348	-0.380	-0.066
9	Gunung Raja Paksi Tbk	0.013	0.072	0.878	-0.344	-0.095
10	Astra Otoparts Tbk	-0.160	-0.081	0.031	0.235	0.633
11	Astra Internasional Tbk	-0.167	-0.117	-0.05	-0.017	0.000
12	Kalbe Farma Tbk	0.059	-0.075	0.084	0.294	-0.230
13	Merck Indonesia Tbk	-0.337	0.147	0.125	0.293	-0.122
14	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	0.524	-0.371	0.087	-0.137	-0.305
15	Unilever Indonesia Tbk	-0.072	-0.826	-0.439	0.155	-0.258
	Rata-Rata	-0.040	-0.075	-0.113	-0.062	-0.020

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)



**Gambar 1.2 Data Rata-Rata Return Saham (2019-2023)**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

Grafik tersebut menunjukkan tren rata-rata return saham dari tahun 2019 hingga 2023 yang mengalami penurunan dan tetap berada di zona negatif, mencerminkan bahwa investor mengalami kerugian selama periode tersebut. Penurunan paling tajam terjadi dari 2019 hingga 2021, di mana return saham merosot dari sekitar -0,04 hingga mencapai titik terendah sekitar -0,113 pada 2021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai investasi terus menyusut, yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi atau melemahnya kinerja perusahaan. Meskipun pada 2022 dan 2023 return saham mulai menunjukkan peningkatan, nilainya masih negatif, menandakan bahwa investor belum sepenuhnya mendapatkan keuntungan. Tren ini mencerminkan tingginya risiko investasi saham dalam periode tersebut, terutama

bagi investor yang membeli saham sebelum 2021. Jika penurunan ini berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, maka investor perlu lebih cermat dalam menganalisis rasio keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa periode 2019–2021 merupakan fase sulit dengan return saham yang terus menyusut, sementara 2022–2023 menunjukkan tanda-tanda pemulihan meskipun belum sepenuhnya menguntungkan.

Beberapa sajian literatur konteks Indonesia, penelitian tentang return saham juga sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilaksanakan (Diansyah & Gunawan, 2022) menyimpulkan jika *asset growth* berdampak negatif dan signifikan atas return saham. Penelitian yang dilaksanakan (Qodari & Oetomo, 2017) menyimpulkan jika *asset growth* berdampak signifikan atas return saham. Penelitian yang dilakukan (Kristiawan, 2023) menyatakan bahwa *asset growth* tidak berdampak atas return saham.

Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan (Nahdhiyah & Alliyah, 2023) menjelaskan jika ROA berdampak positif signifikan atas return saham. Penelitian yang dilaksanakan (Hasanudin, 2022) menyimpulkan jika ROA berdampak negatif serta tidak signifikan atas return saham. Penelitian yang dilaksanakan (Wahyudi, 2022) menjelaskan jika ROA tidak berdampak atas return saham.

Penelitian yang dilaksanakan (Nurwulandari, 2018) menjelaskan jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berdampak atas return saham. Penelitian yang dilaksanakan (Tapokabkab & Rosyati, 2023) menjelaskan jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berdampak atas return saham. Penelitian yang dilaksanakan (Fakhrudin et al., 2023) menjelaskan jika CSR berdampak atas return saham.

Temuan penelitian terdahulu tentang return saham bervariasi, sehingga dibutuhkan peningkatan dalam menghasilkan bukti empiris. Penelitian ini dilaksanakan sebab terinspirasi oleh penelitian sebelumnya ialah ada dalam periode, variabel, serta sampel penelitian yang dipilih. Penelitian ini memakai variabel oleh peneliti sebelumnya secara periode 2019-2023 serta memilih sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Atas dasar penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh *Asset Growth*, *Return On Asset* (ROA), dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan objek terbaru tahun 2019-2023.

Sebagai hasil dari penelitian terdahulu oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh *Asset Growth*, *Return On Asset* (ROA), *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return* Saham (Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah ialah:

1. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk menguji empiris dan menganalisis pengaruh *Growth* terhadap *return* saham
2. Untuk menguji empiris dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham
3. Untuk menguji empiris dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *return* saham

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penulisan skripsi ini terdapat manfaat yang diharapkan, manfaat tersebut terdiri atas 2 ialah manfaat teoritis serta praktis

### 1. Teoritis :

Dari hasil penulisan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan menganalisis kondisi keuangan dalam suatu perusahaan agar dapat mengambil suatu keputusan yang tepat.

Bagi bidang akademik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, dan pengembangan lebih lanjut.

### 2. Praktis :

#### a. Bagi perusahaan

Sebagai informasi dan suatu pertimbangan perusahaan untuk kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### b. Bagi investor

Bisa ditetapkan menjadi acuan untuk investor dalam menginvestasikan modalnya terhadap suatu perindustrian.

#### c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai perluasan informasi terkait aspek-aspek yang bisa dimanfaatkan bagi return saham.

